

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Herli Mersi Purba¹, Vargo Christian L. Tobing²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: pb170810118@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

Changes in stock prices are a very important factor in determining the purchase and sale of shares from an investment activity in the capital market. The share price is a reflection of the state of the company because it must be taken into account by investors in investing. The price of the shares is determined by the supply and demand relationship in the capital market. This study aims to study the impact of profitability ratios and solvency ratios on the stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The benchmark of each variable is ROA as a measure of profitability, DER as a measure of solvency. The study method uses quantitative methods. The technique in determining the sample uses intentional sampling. In this study, the population consists of 32 companies and 14 companies as samples. The research condemns the secondary data types in the form of financial statements obtained from IDX. The data analysis method of this study adopts multiple linear analysis, and is processed by SPSS 25 version. According to the test results, it is shown that part of the profitability has a significant impact on the stock price is not significant. At the same time, profitability and solvency have a significant impact on stock prices.

Keywords: *profitability; solvability; stock price.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perluasan dunia industri kini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing menciptakan tiap perseroan wajib kontinu melaksanakan transformasi serta pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia industri terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Barang yang diproduksi menjadi prioritas utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya di sektor makanan dan minuman.

Pasar modal di mana investor menjual ataupun membeli instrument investasi, pihak yang membeli dan menjual instrument investasi bermaksud untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Pasar modal di regulasi

pemerintah guna menjaga pemodal. Keberadaan pasar modal di Indonesia bisa mendongkrak perekonomian Indonesia. Perihal itu karena fakta bahwa warga sadar saat berinvestasi di pasar. Secara umum, pasar modal merupakan sebuah lokasi berjumpanya dua pihak, yaitu investor sebagai penanam dana serta emiten sebagai yang membutuhkan dana. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal yaitu guna mendapatkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para investor akan mempertimbangkan dengan berhati-hati setiap keputusan yang diambil apakah perusahaan tersebut memiliki resiko jika investor menginvestasikan dananya. Salah satu keputusan yang cenderung menjadi focus investor adalah harga saham serta tingkat profitabilitas dan solvabilitas itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan konteks sebelumnya, maka pengkaji terdorong untuk mengikuti pengkajian lebih lanjut yang berjudul "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI".

KAJIAN TEORI

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu yang dipakai oleh investor ataupun pengguna laporan keuangan lainnya untuk mengetahui berapa banyak yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Tobing, 2020). Rasio ini sangat penting bagi investor, karena rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi yang dilakukan oleh investor dapat memberikan keuntungan pada tingkat yang diharapkan oleh investor tersebut.

Rasio ini memberi ukuran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan, rasio profitabilitas bisa diukur melalui membandingkan berbagai elemen yang terdapat pada laporan keuangan, terutama laporan laba rugi serta posisi keuangan.

Penelitian dilakukan (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017) menemukan bahwa rasio profitabilitas berdampak signifikan pada harga saham. Hasil pengkajian ini selaras pada penelitian yang dilaksanakan (Octaviani & Komalasarai, 2017) yaitu profitabilitas berdampak secara signifikan melalui harga saham.

Rasio Solvabilitas

Rasio *solvency* yakni rasio yang menakar suatu daya perseroan guna melunasi utangnya. Rasio ini diketahui seberapa besarkah pembiayaan perseroan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan total aset perusahaan (Prihadi & Toto, 2014). Solvabilitas yaitu jumlah aset perusahaan

yang dibiayai hutang. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko

perseroan tidak akan mampu membayar kewajibannya. Dalam arti yang lebih luas, rasio solvabilitas digunakan guna mengukur daya organisasi guna mencukupi semua kewajiban jangka pendek dan panjangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Welan, Rate, & Tulung, 2019) mendapatkan bahwa DER tanpa memiliki dampak signifikan pada *share price*. Tetapi berbeda dengan riset yang dilaksanakan (Fitriani, 2016) bahwa DER memiliki pengaruh signifikan pada *share price*. Berikut data harga saham perseroan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020.

Harga Saham

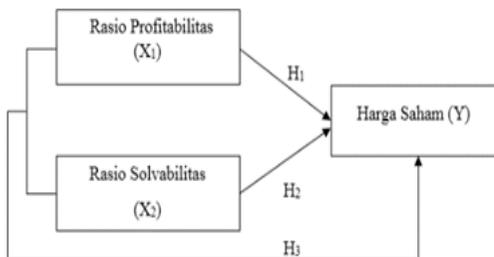
Harga saham yaitu satu diantara parameter kesuksesan menjalankan suatu perseroan, karena bila harga saham perseroan meningkat maka akan semakin banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin tinggi modal, semakin tinggi *capital gain* yang akan menguntungkan perusahaan dan memberi *image* yang lebih baik, yang hendak memudahkan *management* untuk mengumpulkan dana dari eksternal perseroan.

Menurut (Jogiyanto, 2016) harga saham yakni harga tetap yang timbul dipasar modal yang ditetapkan pelaksana pasar dan tergantung pada *demand* serta *supply* masing-masing saham dipasar modal. *Share price* tercipta dari keberlangsungan transaksi antara pembeli dan penjual. Menurut (Ramdhani, 2017) harga pasar saham ditentukan terutama oleh kekuatan *demand* dan *supply*, karena kian berlimpah pemodal membelikan saham, kian meningkat harga sahamnya. Dalam perdagangan harga saham beserta investasi yaitu harga saham yang berdasar harga saham saat ini di perdagangan saham.

Penelitian berjudul Pengaruh *Liquidity*, *solvency*, *profitability*, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan Pada

Share price (Studi Di Perseroan Subsektor Perkebunan Yang Terdata Di BEI periode 2010-2014) (Arifin & Agustami, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liquidity, solvency, profitability*, rasio pasar, beserta ukuran perseroan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Pemikiran Hipotesis Penelitian

Pada penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas mempunyai dampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI
H2 : Solvabilitas mempunyai dampak signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI

H3 : Profitabilitas dan solvabilitas secara keseluruhan mempunyai dampak signifikan pada harga perseroan manufaktur yang tercantum di BEI

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan metode pengkajian ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder seperti data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di data BEI sehingga dapat diakses lewat web www.idx.co.id. Jumlah populasi pada pengkajian ini berjumlah 32 perusahaan. Pengkajian dilakukan pada sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun dan total data sebanyak 70 sampel. Peneliti ini sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yang

penyampelan berlandaskan pada standar yang telah ditetapkan yaitu :

1. Perseroan yang bergabung tahun 2016-2020 dalam manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Perseroan yang laporan keuangannya lengkap tahun 2016-2020.
3. Perseroan laporan keuangan yang dipaparkan dalam bentuk rupiah.
4. Laporan keuangan Perseroan berakhir hingga 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur dengan data lengkap terkait harga saham selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba setiap tahun selama periode 2016-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data menggunakan SPSS v 25 untuk mendeteksi dampak dari variabel dependen terhadap variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari *analysis* ini yaitu guna mendeskripsikan hasil penelitian untuk memudahkan dan memahami suatu data. Statistik deskriptif berguna untuk analisis data secara deskriptif atau menunjukkan data yang terkumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang umum atau generalisasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif yaitu:

**Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics**

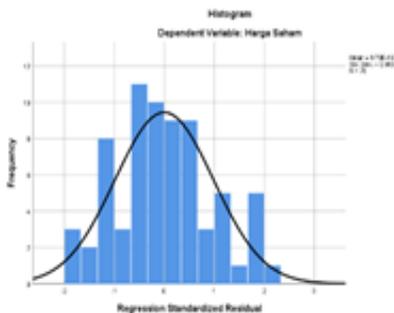
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	70	0.01	0.53	0.1074	0.10217
DER	70	0.16	2.68	0.8974	0.60415
Harga Saham	70	87	16000	3715.01	4003.353
Valid N (listwise)	70				

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasarkan capaian pengolahan data dapat diperoleh bahwa sampel data dalam penelitian berjumlah 70 data dari 14 sampel selama 5 tahun. Pada hasil variabel ROA dengan nilai minimal variabel yakni 0,01, nilai maksimal variabel yakni 0,53 sert angka mean yakni 0,1074 dan standar deviasi yakni 0,10217. Variabel DER dengan angka minimal 0,16, angka maksimal yakni 2,68 beserta nilai mean yakni 0,8974 dan standar deviasi yakni 0,60415. Sedangkan harga saham dengan nilai minimum yakni 87, nilai maksimum yakni 16000 dan nilai mean yakni 3715,01 serta *standard deviation* yakni 4003,353.

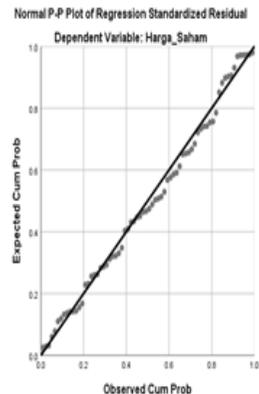
Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Normality test yakni guna memantau normalitas data menggunakan histogram, p-p plot, K-S dengan aplikasi SPSS versi 25 atas dasar pengambilan keputusan .



(Sumber: SPSS versi 25, 2020)
Gambar 2 Histogram

Berdasar grafik histogram mampu disimpulkan harga saham telah berdistribusi normal karena kurva grafik histogram tersebut sudah berbentuk lonceng atau *bell shaped curve*. Selanjutnya, dapat juga diamati dengan menggunakan uji normalitas dengan P-P Plot.



(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasar visualisasi memperlihatkan data sudah terdistribusi normal, perihal itu diperlihatkan titik-titik telah mengiringi di sekeliling garis diagonal. Selanjutnya, mampu juga diamati memakai *normality test* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2 Hasil uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample K-S Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Dev.	0.83556081
	Absolute	0.058
Most Extreme Differences	+	0.058
	-	-0.056
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasar hasil K-S *test* diatas bisa menunjukkan data telah terdistribusi normal perhal ini dikarenakan memiliki tingkat signifikansi yakni sebesar 0,200 >0,05. Sehingga dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tujuan dari uji multikolinearitas yakni guna mengetahui apa model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Bila tidak ada korelasi, maka model regresi dikatakan sempurna.

Uji Multikolineritas

Tabel 3 Hasil uji Multikolinearitas

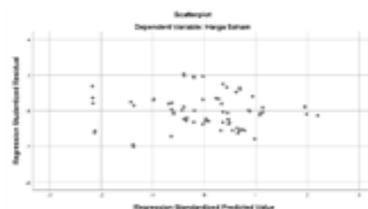
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	0.859
	DER	0.859

Dependent Variable: Harga Saham
(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasar hasil multikolinearitas dapat ditinjau variabel ROA memegang nilai *tolerance* yaitu 0,859 serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yakni 1,165. Variabel DER memegang nilai *tolerance* yakni 0,859 serta nilai VIF yakni 1,165. Setiap variabel independen di studi ini memegang nilai *tolerance* > 0,10 serta angka VIF <10. Maka telah terbukti hasil semua variabel independen pada pengujian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas yakni guna untuk mengetes apa teralami perbedaan model regresi *variance* ke residual 1 observsi dan observasi lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas



(Sumber: SPSS versi 25, 2020)
Gambar 3 Grafik Scatter plot

Berdasar grafik *scatter plot* diatas diketahui bahwa pengacakan baik pada titik meluas di atas atau titik meluas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil uji dapat diringkas pada model regresi tanpa terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari *autocorrelation test* adalah guna menguji hubungan kesalahan pengganggu diperiode t antara kesalahan pengganggu dalam periode t-1 pada model regresi linier yang diartikan hasil uji autokorelasi (Ghozali,2016:110).

Tabel 4 Hasil uji Autokerlasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.763 ^a	0.581	0.569	0.84794	1.962

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasar capaian tabel pada Durbin Watson dapat diamati pada tingkat signifikan 5% dengan total sampel 70 (n) serta total variable bebas 2 (k=2), $du=1,6715$, $d=1,962$ dan $4-du=2,3285$. Artinya, $du < d < 4-du$ ataupun $1,6715 < 1,962 < 2,3285$. Oleh karena itu, diartikan model regresi tanpa terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dipakai di riset yaitu analisis regresi linear berganda yang dimanfaatkan guna meninjau dampak ataupun korelasi linear satu variabel terikat dengan 2 variabel bebas atau lebih.

Tabel 5 Hasil uji analisis linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.398	0.348		29.871	0
	ROA	1.075	0.119	0.774	9.069	0
	DER	0.052	0.146	0.031	0.359	0.721

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Persamaan regresi linear berganda pada tabel diatas antara lain:

$$Y = 10,398 + 1,075X_1 + 0,052X_2$$

Demikian penjelasan hasil uji regresi linear berganda:

- Nilai koefisien konstan yakni 10,398 bermakna jika profitabilitas (X_1), solvabilitas (X_2) memiliki nilai 0 hingga nilai harga saham (Y) sebesar 10,398.
- Profitabilitas (X_1) dengan nilai koefisien regresi yakni 1,075. Nilai

koefisien ini memperlihatkan korelasi positif profitabilitas pada harga saham. Artinya, apabila tiap peningkatan 1% variabel profitabilitas hingga harga saham naik yakni 1,075.

- Solvabilitas (X_2) dengan nilai koefisien regresi yakni 0,052. Nilai koefisien memperlihatkan korelasi positif solvabilitas pada harga saham. Artinya, apabila tiap peningkatan 1%

solvabilitas *share price* meningkat yakni 0,052.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dipakai supaya memberikan level dampak variabel independen terhadap variabel dependen sebagai pribadi. Uji-T dirancang supaya diketahui apakah variabel tertentu mempunyai pengaruh parsial (sendiri) pada variabel

independent ialah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Jika level signifikan $>0,05$ diartikan hipotesis menolak serta level signifikan $<0,05$ diartikan hipotesis menerima. Bila nilai t_{hitung} berada posisi, $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, diartikan ditolak H_0 dan diterima H_a .

Tabel 6 Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.398	.348		29.871	.000
	ROA	1.075	.119	.774	9.069	.000
	DER	.052	.146	.031	.359	.721

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Hasil olah data SPSS v25)

Berdasarkan Angka $DF = 70-2-1=67$ hingga nilai t_{tabel} bersama dua arah yaitu 1,996. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui yakni:

1. Variabel profitabilitas (X_1) ditunjukkan lewat nilai t_{hitung} yakni $9,069 > 1,996$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikan yakni $0,000 < 0,05$. Diartikan mampu dikonklusikan H_1 menerima bermaksud pada variabel *profitability* berdampak signifikan kepada harga saham. Maka hipotesis pertama diterima.
2. Variabel solvabilitas (X_2) ditunjukkan lewat t_{hitung} yakni $0,359 < 1,996$ nilai t_{tabel} serta nilai signifikansi yakni $0,721 > 0,05$. Sehingga mampu disimpulkan H_2 ditolak, yang berarti solvabilitas tanpa mempunyai

dampak signifikan pada harga saham. Hingga hipotesis kedua ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji yang dipakai dalam studi ini yaitu uji f yang menguji berguna supaya mengetes secara simultan variable independen pada variable dependen. Apabila nilai tingkat signifikan $< 0,05$ hingga dapat diasumsikan signifikan.

Uji statistik F terutama berguna supaya efek gabungan dari semua variabel independen yang termasuk pada model pada variabel dependen.

**Tabel 7 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.921	2	33.461	46.537	.000 ^b
	Residual	48.173	67	.719		
	Total	115.094	69			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

(Sumber: olah data SPSS v25)

Berdasar uji f memiliki dua jenis nilai df, yaitu $df_1 = k-1(3-1)=2$ serta $df_2 = n-k=70-3=67$ sehingga f_{tabel} bernilai 3,13. Karena diketahui angka f_{hitung} 46,537 > 3,13 nilai f_{tabel} , serta angka signifikan $0,000 < 0,05$, hingga telah dikonklusikan *profitability* serta *solvency* sebagai *simultany* memiliki dampak signifikan pada harga saham.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai guna meninjau beberapa banyak atau seberapa banyak partisipasi pengaruh variable bebas yang secara bersamaan memberi pengaruh pada variable terikat.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.581	.569	.84794

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: SPSS versi 25, 2020)

Berdasar uji tabel bisa diketahui nilai R Square yakni 0,581. Hal itu bisa dikonklusikan profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) memberikan sumbangan pengaruh variabel independen yakni 58,1% sedangkan kelebihanannya 41,9% dipengaruhi faktor lain di luar studi ini.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil kajian dan pembahasan, sehingga penelitian ini diambil kesimpulan yaitu:

1. Profitabilitas mempunyai dampak signifikan pada harga saham di data BEI pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan nilai thitung sebesar 9,069 > 1,996 nilai ttabel dan tingkat signifikan sekitar $0,000 < 0,05$.
2. Solvabilitas tanpa mempunyai dampak signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI yaitu nilai thitung sebesar $0,359 < 1,996$ nilai ttabel

dan tingkat signifikansi sekitar $0,721 > 0,05$.

3. Profitabilitas dan solvabilitas secara bersamaan berdampak signifikan pada harga saham di perseroan sub sektor makanan dan minuman pada data di BEI dengan nilai F_{hitung} sebesar $46,537 > 3,13$ nilai F_{tabel} , serta tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitability, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), 4.
- Fitriani, R. S. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, PBV, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, 4(3), 802–814.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitability, Dan Solvency Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), 3(2), 77–89.
- Prihadi, & Toto. (2014). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Ramdhani. (2017). *Ekonomi Islam Akuntansi dan Perbankan Syariah*. Jakarta: CAPS.
- Tobing, V. C. L. (2020). Analisis Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia, Tbk, 4.
- Welan, G., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitability, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perseroan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017, 7(4), 5664–5674.
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perseroan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014), 6(2), 58–66.